

PENERAPAN PENDEKATAN ITM (PEMECAHAN MASALAH) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MAHASISWA PGSD

Siti Istiyati, Sularmi, Sadiman

Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: Sitiistiyati@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this class action research are (1) To increase learning motivation of students in mastering basic competencies in education courses IPS SD I, (2) To increase the creativity of students in solving the existing problems in the community, (3) To improve the performance or results student learning. The research model used is a model of self-reflection spiral consisting of four phases / stages, the plan-action-observation-reflection, with the cycle repeated cycle. The subjects were students of the fifth semester with the object of research is the study of IPS SD I. Pengumpulan data using written tests, questionnaires, observation guidelines. Data analysis technique used qualitative analysis. Results from the study after class action through three cycles are as follows: (1) the average score of students' learning motivation is 74.5, (2) the average duty of students is 8.0, (3) the increase in the average acquisition results Education and learning IPS SD I from the first cycle to the second cycle was 5.6%, an increase from the second cycle to the third cycle was 15%.

Abstrak : Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam menguasai kompetensi dasar dalam mata kuliah pendidikan IPS SD I, (2) Untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat, (3) Untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar mahasiswa. Model penelitian yang digunakan adalah model spiral refleksi diri yang terdiri dari empat fase/tahap yaitu, rencana-tindakan-observasi-refleksi, dengan siklus berdaur ulang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V dengan objek penelitian adalah pembelajaran IPS SD I. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis, angket, pedoman observasi. Teknik analisis data digunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian tindakan kelas setelah melalui tiga siklus adalah sebagai berikut : (1) rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa adalah 74,5 , (2) rata-rata tugas mahasiswa adalah 8,0 , (3) kenaikan rata-rata perolehan hasil belajar pembelajaran Pendidikan IPS SD I dari siklus I ke siklus II adalah 5,6%, kenaikan dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah 15%.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis masalah, perolehan hasil belajar pendidikan IPS SD I

Dalam proses pembelajaran IPS pada mahasiswa PGSD masih berorientasi pada selesainya materi yang tercantum dalam kurikulum, mahasiswa hanya hafal secara verbal, tetapi tidak mengenal sesungguhnya apa yang telah dihafalkan dan belum dapat menggunakan pengetahuannya itu untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi pembelajaran IPS semacam itu kalau dibiarkan terus tidak sesuai dengan tujuan mempelajari IPS antara lain agar mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (kurikulum 1994). Untuk mencapai tujuan IPS di PGSD tersebut diatas kurang tepat kalau menggunakan pendekatan tradisional, karena pendekatan tradisional tidak menekankan keaktifan mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang ada dorongan ingin tahu dalam mempelajari IPS (permasalahan yang ada dalam masyarakat).

Pemecahan masalah merupakan sesuatu pendekatan dasar pembelajaran IPS untuk

mengembangkan kemampuan pada diri mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang berasal dari konsep-konsep IPS. Renny dan Udin (2002) berpendapat bahwa penggunaan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis dalam mempelajari isu-isu ilmu teknologi dalam masyarakat dalam pembelajaran IPS dapat mampu mengembangkan intelektual mahasiswa, kemampuan berfikir dalam pengambilan keputusan secara fleksibel dan terorganisasi.

Dari uraian diatas kurangnya peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan motivasi, kreativitas serta prestasi/hasil belajar mahasiswa dalam pemecahan masalah dilihat dari berbagai sudut pandang. Permasalahan dalam permasalahan ini diharapkan dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan pemecahan masalah, yaitu memperkaya pengetahuan dalam memahami persoalan-persoalan kemasyarakatan yang begitu kompleks, merupakan dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah dimulai dari situasi yang bermasalah atau mengandung pertanyaan dan isu. Strategi pembelajarannya dimulai dari penerapan pada dunia nyata, menuju dunia teknologi dan kemudian dunia mahasiswa, contohnya dari kondisi masyarakat tempat asal para mahasiswa kemudian pada kawasan yang paling dekat dengan mahasiswa.

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPBM. *Pertama*, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Wina Sanjaya;2007:212-213).

Ilmu, teknologi dan masyarakat (pemecahan masalah) merupakan istilah yang diterapkan sebagai upaya untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa secara nyata dalam mengkaji ilmu pengetahuan.

Remy (1990) mengemukakan konsep pemecahan masalah memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara yang : (1) Memahami ilmu pengetahuan di masyarakat, (2) Pengambilan keputusan warga Negara, (3) Membuat hubungan antar pengetahuan, (4) Mengingat generasi pada sejarah bangsa-bangsa beradab.

Pendidikan IPS adalah sebagai program pendidikan atau bidang studi

dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan antara interaksi manusia dengan lingkungannya (*Social and Phisic*). Edgar Bruce Wesley (1937) IPS adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan kemudian dibakukan. Pendekatan IPS bersifat multi disipliner dengan menggunakan berbagai bidang kelimuan, dalam arti meninjau suatu gejala atau masalah social dari berbagai dimensi (segi, sudut, dan aspek kehidupan).

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu social untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah social yang secara nyata terjadi dimasyarakat melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para mahasiswa baik keterampilan fisiknya maupun kemampuan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah social yang dialaminya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dan dilaksanakan dikelas sehingga disebut penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart yang terdiri dari empat fase/tahap, yaitu rencana – tindakan – observasi – refleksi, dengan siklus berdaur ulang sampai hasil yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD semester V sejumlah 45 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran pada mata kuliah pendidikan IPS. Penelitian ini dilak-

sanakan mulai bulan Juli sampai Desember. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di semester V S1 PGSD FKIP UNS. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif, yang memiliki tiga komponen yaitu Sajian data, Reduksi data, Penarikan kesimpulan

Data hasil belajar diambil dengan menggunakan tes, data tentang keaktifan proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan. Data motivasi belajar diambil dengan menggunakan angket yang disusun bersama-sama antara peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga siklus yang diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Persiapan pertama yang dilakukan dalam siklus ini adalah model pendekatan pembelajaran pemecahan masalah, mahasiswa terlebih dahulu diberi tugas untuk mengkaji topik-topik bahasan tentang konsep-konsep dalam mata kuliah pendidikan IPS I. Peneliti merancang bentuk pengamatan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan jalannya tindakan.

b. Implementasi Tindakan IPTEK terhadap Kehidupan Masyarakat

Setelah persiapan matang, maka pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara periodik dan siklus berkelanjutan sampai hasil yang diharapkan tercapai. Menerapkan model pembelajaran dengan pemecahan masalah. Setiap kelompok menampilkan satu hasil tugas pemecahan masalah yang telah dibagi oleh dosen berupa suatu permasalahan yang harus dipecahkan masing-masing kompetensi sesuai dengan silabus mata kuliah yang ditayangkan dalam bentuk transparan untuk disampaikan. Masing-masing kelompok membahas tentang permasalahan yang berbeda-beda. Misalnya tentang dampak negatif dari perkembangan IPTEK terhadap kehidupan manusia dan bagaimana cara mengatasinya.

Assesmen yang digunakan peneliti terkait dengan kompetensi yang akan dicapai dalam topik pemecahan masalah disamping menggunakan assesmen non tes berupa lembar pengamatan, juga menggunakan metode tes dengan bentuk tertulis.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Dari kegiatan observasi tersebut diperoleh gambaran tentang jalannya diskusi dalam pemecahan masalah setiap kelompok secara garis besar adalah sebagai berikut.

- 1.) Dalam pemecahan masalah yang diberikan permasalahan datangnya dari dosen dalam menyelesaikan permasalahan itu kurang termotivasi dengan alasan bahwa permasalahannya kurang menarik sehingga pada waktu membahas secara kelompok ada yang berbicara sendiri dan sebagainya.
- 2.) Dalam berdiskusi kelompok dalam memberikan cara pemecahan masalah belum dapat menggunakan berbagai macam sumber sehingga dalam memecahkan masalah terlihat sebisanya atau asal bisa.
- 3.) Mahasiswa belum terlihat dalam pemecahan masalah setiap kelompok, mahasiswa tidak bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebab dalam memberikan alasan tidak berdasarkan teori atau data yang pernah didapat.
- 4.) Dari diskusi dalam pemecahan masalah dari tiap-tiap kelompok dibawa untuk diskusi kelas, dalam hal ini juga dapat terlihat bahwa mereka melaksanakan juga kurang kritis dan kreatif.
- 5.) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masing-masing kelompok masih pada pertanyaan yang menggunakan kata tanya apa, dimana, misalnya pertanyaan apa perbedaan IPTEK dengan teknologi tepat guna? dan sebagainya.
- 6.) Dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain juga terlihat belum siap, karena jawabannya belum

sesuai dengan pertanyaan yang diinginkan.

- 7.) Pemimpin diskusi belum dapat megatasi jalanya diskusi, terlihat dari kurang meratanya anggota yang menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil observasi tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

- 1.) Permasalahan yang harus dipecahkan diserahkan kepada kelompok mahasiswa tetapi tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan
- 2.) Dosen/peneliti memberikan pengarah dan bimbingan cara pemecahan masalah dapat menggunakan berbagai sumber atau data yang didapat dari berbagai media, baik cetak maupun media elektronik.
- 3.) Untuk mendorong menggunakan berbagai sumber dosen/peneliti menyarankan agar banyak membaca buku dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan.
- 4.) Kelompok yang akan presentasi harus membagi tugas antar anggotanya masing-masing memiliki tugas misalnya ada yang menjadi moderator, menjelaskan, menjawab dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga dalam hal ini semua anggota berperan aktif semuanya.

2. Siklus II

a. Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi penerapan pada siklus I perlu dilakukan perbaikan, karena dari hasil laporan diskusi kelompok maupun pada waktu diskusi kelas dalam presentasi tugas tentang permasalahan yang diajukan oleh dosen yang didiskusikan oleh beberapa kelompok ternyata belum mencapai kompetensi yang ditetapkan. Hal ini setelah assesmen dilakukan dengan menggunakan autentik assesmen yang menggunakan instrument pedoman pengamatan. Rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah

dengan memberikan kebebasan pada masing-masing kelompok untuk mengajukan permasalahannya sendiri-sendiri asal tidak menyimpang dari topik yang akan diajukan atau diberikan. Terkait dengan menggunakan assesmen dalam kegiatan pemecahan masalah pada siklus II, bentuk assesmen yang digunakan adalah non tes, yaitu disamping pengamatan juga menggunakan assesmen portofit. Tiap-tiap kelompok melakukan assesmen terhadap kelompok yang mendapat tugas presentasi dengan bentuk instrumen yang telah dirancang oleh peneliti yang mengacu pada standart kompeten dan kompetensi dasar.

b. Implementasi Tindakan

Setelah rencana perbaikan dirancang, kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, dengan melanjutkan kegiatan pemecahan masalah dalam setiap kelompok. Namun untuk siklus yang kedua ini telah dipersiapkan sedemikian rupa sesuai dengan rencana perbaikan yang telah dirancang. Assesmen yang telah disusun dibagikan kepada kelompok-kelompok yang akan mengamati pelaksanaan pemecahan masalah dalam diskusi. Adapun kriteria atau indikator assesmennya assesmennya antara lain : 1) Masalah yang diajukan, 2) Cara mengatasi masalah, 3) Kelengkapan bahan/materi/sumber, 4) Kejelasan penyampaian, 5) Dukungan gambar, 6) Kerjasama kelompok, 7) Pemahaman, 8) Argumentasi.

Pada siklus kedua peneliti juga menggunakan bentuk assesmen tes untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah dapat mencapai kompetensi dari materi yang dibahas dalam pemecahan masalah.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pengamatan pada siklus kedua masih difokuskan pada permasalahan yang diajukan oleh mahasiswa dan bagaimana cara mengatasi permasalahan dan bagaimana kelompok itu dalam menampilkan atau mempresentasikan hasil kelompok dalam memecahkan masa-

lah, serta keaktifan mahasiswa dalam mengikuti diskusi kelas. Disamping itu juga ingin melihat apakah instrumen yang digunakan dapat “memaksa” mahasiswa aktif mengamati jalannya diskusi dari masing-masing kelompok.

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua dapat dikatakan bahwa dalam mengajukan masalah dan cara mengatasi masalah dalam diskusi sudah terlihat antusias dibandingkan pada siklus sebelumnya. Indikator keberhasilan antara lain : 1) tiap-tiap kelompok dalam menyajikan hasil dari pemecahan masalah sudah terlihat baik karena sudah menggunakan berbagai sumber dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat terlihat dari hasil laporannya. 2) dalam menyajikan tiap-tiap kelompok terlihat menguasai materi/bahan yang disajikan. 3) jawaban dari penyaji sudah lebih terarah dan dapat diterima oleh semua kelompok.

Hasil assesmen dari masing-masing kelompok terhadap beberapa kelompok penyaji cukup baik. Hasil dari penggunaan tes ternyata ada peningkatan, rata-rata meningkat menjadi 66,77.

d. Analisa dan Refleksi

Secara umum kelemahan-kelemahan yang dialami pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi, termasuk tentang permasalahan yang diajukan dan alternatif pemecahan masalah yang diajukan berdasarkan data dan juga berdasarkan sumber yang digunakan.

Untuk menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang bagaimana dapat memotivasi mahasiswa dalam memecahkan permasalahan dan cara mengatasinya dengan baik maka dilanjutkan ke siklus III.

3. Siklus III

a. Rencana Perbaikan

Dalam rencana perbaikan pada siklus ketiga, rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah disamping permasalahan datang dari mahasiswa juga waktu yang digunakan diberi kesempatan yang cukup sehingga dalam mengumpulkan data akan lebih lengkap dan diharapkan dapat me-

ngembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan kreatif karena memiliki data yang lebih banyak dan mendukung penyelesaiannya. Dengan harapan mahasiswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam mengumpulkan data dan dapat berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang harus diselesaikan/dipecahkan.

b. Implementasi Tindakan

Siklus rencana perbaikan dirancang, kegiatan dilaksanakan seperti biasa dengan masih menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang dilaksanakan secara berkelompok. Setelah selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan penilaian terhadap hasil penayangan kelompok yang presentasi. Disamping itu tiap-tiap kelompok juga diharuskan untuk menilai tugas-tugas kelompok lain berkenaan dengan masalah yang diajukan dan juga mengadakan tes untuk mengetahui kemajuan mahasiswa.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus ketiga diperoleh hasil bahwa mahasiswa sudah dapat membuat laporan pemecahan masalah yang dibuat dengan baik ini dapat dilihat dari laporan yang telah dibuat. Keaktifan mahasiswa cukup baik, hal ini terlihat dari antusiasnya tiap-tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan, dapat dilihat dari angket yang telah diberikan kepada mahasiswa (terlampir). Disamping itu penilaian bukan hanya dilakukan oleh dosen tetapi tiap kelompok diberi kesempatan untuk melaksanakan penilaian terhadap kelompok lainnya. Sehingga dengan demikian penggunaan penilaian lebih bervariasi. Pada siklus ketiga, hasil penerapan prestasi belajar ada peningkatan dengan merata menjadi 76,88 berarti indikator penilaian telah tercapai.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus III dengan menggunakan berbagai pemecahan masalah atau problem

solving, dan menggunakan penilaian yang bervariasi dapat termotivasi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan IPS di SD, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan mahasiswa menjadi kreatif, sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dilingkungannya dengan baik, dan pengu-

asaan mahasiswa terhadap bahan dapat meningkat.

Di bawah ini akan digambarkan pencapaian skor kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan IPS I yang menggunakan instrument tes, serta yang menggunakan instrument non tes.

Tabel 4.1. Skor Perolehan Hasil Belajar dari Masing-masing Siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
N Valid	45	45	45
Missing	0	0	0
Mean	63.22222	66.77778	76.88889
Median	60	65	75
Mode	70	65	75
Std. Deviation	11.13734	8.604673	5.866787
Variance	124.0404	74.0404	34.41919
Maximum	80	80	90
Minimum	40	50	70
Sum	2845	3005	3460

Tabel 4.2. Skor Hasil Tugas-Tugas

Aspek Penilaian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Signifikasi	45	8	9	8.4444	0.5025	0.2525
Pemahaman	45	7	9	7.8889	0.7752	0.6010
Argumentasi	45	6	9	7.3556	1.0259	1.0525
Kejelasan	45	8	9	8.4000	0.4954	0.2455

Tabel 4.3. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa

Nomor Butir	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	45	2	5	3.711	0.727
2	45	2	5	3.600	0.720
3	45	2	5	3.533	0.720
4	45	2	5	3.689	0.793
5	45	2	5	3.578	0.866
6	45	2	5	3.733	0.863
7	45	2	5	3.822	0.747
8	45	2	5	3.844	0.638
9	45	2	5	3.622	0.777
10	45	2	5	3.667	0.879
11	45	2	5	3.664	0.908
12	45	2	5	3.756	0.679
13	45	2	5	3.667	0.769
14	45	2	5	3.889	0.714
15	45	2	5	3.711	0.787
16	45	2	5	3.867	0.757
17	45	2	5	3.889	0.682
18	45	2	5	3.756	0.679
19	45	2	5	3.933	0.720
20	45	2	5	3.778	0.876
TOTAL	45	54	123	74.689	57.648

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus yang menggunakan masalah yang datang dari dosen maupun yang datang dari mahasiswa dapat

menambah motivasi. Hal ini dapat terlihat dengan cara kerjanya pada waktu diskusi maupun dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah yang begitu semangat

dan dapat mengumpulkan laporan tepat waktu.

Dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah memungkinkan peran aktif dalam prose pembelajaran dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat atau memungkinkan peran aktif mahasiswa dalam proses dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan mengalami sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah ternyata mahasiswa menjadi lebih termotivasi terlihat dari angket motivasi dan hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah ternyata mahasiswa lebih kreatif terlihat dari hasil laporan tugas dalam memecahkan masalah dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil pendidikan IPS SD I. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh dari siklus I, ke siklus II, ke siklus III hasilnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C & Biklen sari knop. 1982. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*. Terjemahan oleh Munandir. 1990. Jakarta Universitas Terbuka.
- Bybee, Roger and Teri Mau, (1986), Science and Technology Related Global Problems: An International Survey of Science Educator, *Journal of Research in Science Teaching*, h.599-618.
- Dasim, Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Gesindo.
- Heath, Philip A., (1990), *Integrating Science and Technology Instruction Into the Social Studies: Basic Elements, Sosial Education*, April/May:207-209.
- Jarolimek, Joha. (1993). *Social Studies in Elementary Aducation* (9th.E.d). New York: Macmilan Publishing Co., Inc.
- Kasholah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Maroyama, Janet H. & H. Guyford (Eds)., (1998), *Globalization of Technology International Perceptive*, Washington D.C., National Academy Press.
- Nursid Sumaatmaja. 1984. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung : Alumni.
- Remy, Rechard C., (1990), The Need of Science/Technology/Society In the Sosial Studies, *Sosial Education*, April/May:203-206.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.